

**CORAK FILSAFAT HIDUP GENERASI MILENIAL ACEH
(Studi Penelitian di Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MABILA AZZAHRA

NIM. 160301020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mabila Azzahra
NIM : 160301020
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Mabila Azzahra

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

MABILA AZZAHRA

NIM. 160301020

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Fuad Ramly, M.Hum
NIP. 196903151996031001

Raina Wildan, S.Fil.I, M.A
NIP. 2123028301

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Pada hari/Tanggal :Senin/ 10 Agustus 2020
di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Fuad Ramly, M.Hum
NIP. 196903151996031001

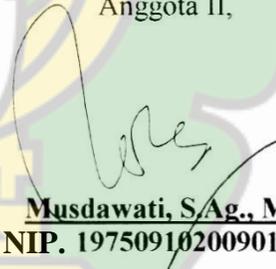
Raina Wildan, S.Fil.I, M.A
NIDN. 2123028301

Anggota I,

Anggota II,



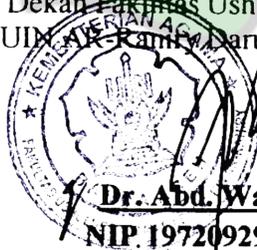
Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023



Musdawati, S.Ag., MA
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Mabila Azzahra/ 160301020
Judul Skripsi : Corak Filsafat Hidup Generasi Milenial Aceh (Studi Penelitian di Banda Aceh)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing 1 : Dr. Fuad Ramly, M.Hum
Pembimbing 2 : Raina Wildan, S. Fil.I, MA

Filsafat hidup merupakan prinsip hidup seseorang, semua orang mempunyai prinsip hidup, tujuan hidup maupun pegangan hidup masing masing, karena setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda beda dan unik menurut mereka sendiri. Disamping itu, dengan era globalisasi sekarang yang pesat bisa membuat pola fikir terhadap konsep kehidupan para generasi milenial berubah atapun lebih kuat. Peneliti ingin mengetahui konsep kehidupan dan tantangan hidup generasi milenial di banda aceh.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan, melihat kehidupan bermasyarakat, serta melakukan interaksi dengan mereka. Data penelitian ini diperoleh penulis dengan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kehidupan merupakan proses awal manusia hidup di dunia mulai dari Rahim hingga meninggal (liang lahat). Dalam kehidupan setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup masing-masing, terutama untuk bermanfaat bagi banyak orang, serta menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Tantangan hidup bagi generasi milenial meliputi: pekerjaan, pergaulan, hubungan hamba dengan Pencipta, kemalasan yang melanda generasi milenial, serta kesiapan dalam mengikuti perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat, dan yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "***Corak Filsafat Hidup Generasi Milenia Aceh (Studi Penelitian di Banda Aceh)***". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan. Sesuai dengan fitrahnya, manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka dalam skripsi yang penulis susun ini belum mencapai tahap kesempurnaan.

Kepada Bapak selaku penguji satu dan Ibu selaku penguji dua yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada kepada Bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M.Si., sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan, S.Fil.I, M.A., sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Ibu Dr. Ernita Dewi, S. Ag, M.Hum., sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada bang Zulfian S.Ag yang banyak memberikan masukan serta saran-saran yang sangat berguna bahkan selalu menyempatkan waktu mendengar keluhan penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan

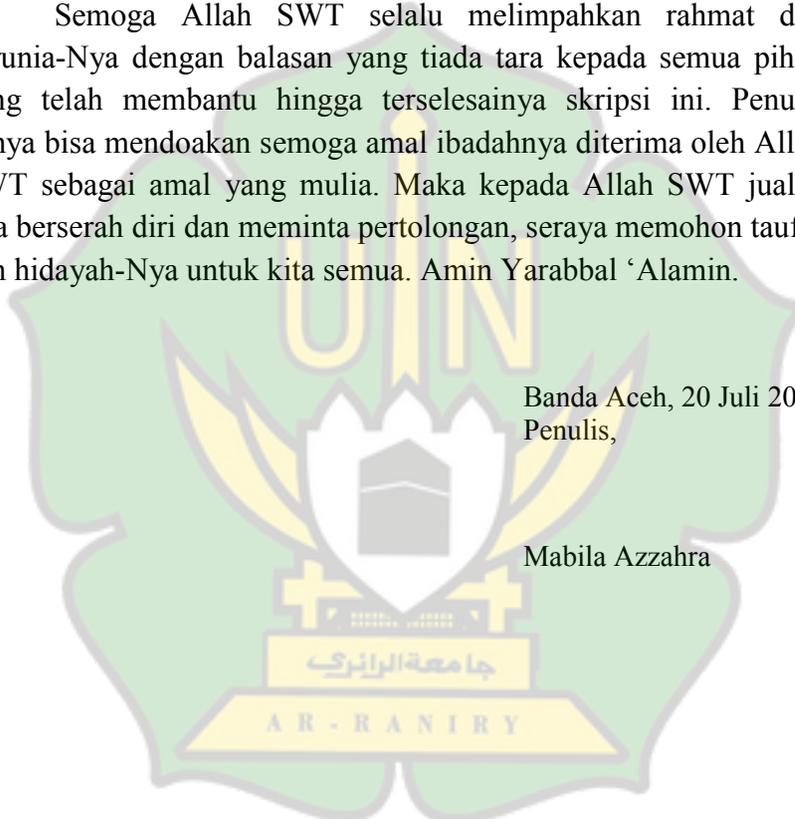
ucapan terima kasih kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Kuratul Aini, Mardhiah, Rizqa Ananda, Rasyidah, AfraTusturi, Nurul Safitri, Ruadhatul Alfiani yang telah memberikan bantuan berupa dukungan, saran dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Maka kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Penulis,

Mabila Azzahra



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR... ..	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL Penelitian Dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.....	26
B. Konsep Kehidupan Dalam Pandangan Generasi Milenial di Banda Aceh.....	29

C. Tantangan Hidup Generasi Milenial di Banda Aceh.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filsafat sering sekali dipandang sebagai pemikiran yang membingungkan bahkan menyesatkan umat manusia. Pandangan semacam ini tentunya sangat disayangkan, karena filsafat secara esensial justru sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, khususnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemanusiaan. Filsafat secara umum adalah berpikir secara menyeluruh, mendalam, radikal dan rasional, tentang sesuatu.¹

Himyari Yusuf juga mengemukakan bahwa filsafat merupakan sebuah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijaksanaan. Sedangkan kebijaksanaan merupakan titik ideal dalam kehidupan manusia, karena ia dapat menjadikan manusia untuk bersikap dan bertindak atas dasar pertimbangan kemanusiaan yang tinggi.² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa filsafat adalah berpikir secara menyeluruh, radikal dan rasional sebagai proses yang tanpa henti untuk mencari kebenaran secara terus menerus dan pada akhirnya dapat memahami makna segala sesuatu termasuk makna kehidupan manusia.

¹ Himyari Yusuf, "*Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer : Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral Dan Agama*" dalam jurnal *theologi*, Volume 27, Nomor 1 (2016), hlm. 52.

²Himyari Yusuf, "*Filsafat Ilmu*" (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009), hlm. 3.

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan yang paling tinggi derajat, yang mana manusia diberi akal, pikiran dan juga rasa. Ketiga kekayaan inilah yang membuat manusia menjadi khalifah dimuka bumi. Tuntutan hidup manusia lebih daripada tuntutan makhluk lainnya, karena manusia harus berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia.

Secara faktual kehidupan masyarakat kontemporer sudah banyak mengalami berbagai kemajuan, dan kemajuan tersebut secara kausalitas seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan spektakuler.³ Fakta menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai teknologi canggih, terutama teknologi dalam bidang komunikasi dan transformasi. Kedua bidang teknologi telah mampu mengubah peradaban manusia yang luar biasa. Dunia seakan tanpa batas, semua menjadi mengglobal dan terasa tanpa sekat atau demarkasi pembatas yang memisahkan negara yang satu dengan lainnya, komunitas yang satu dengan lainnya, bahkan antara individu dengan individu lainnya. Namun disisi lain kemajuan tersebut di atas juga harus diakui telah menimbulkan berbagai kegamangan sikap hidup dan kegersangan jiwa..⁴

Dewasa ini media sosial menjadi salah satu media dimana masyarakat berkomunikasi dan saling berbagi informasi.

³Himyari Yusuf, *“Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer : Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral Dan Agama”* hlm. 56.

⁴ Himyari Yusuf, *“Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer : Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral Dan Agama”*, hlm. 57.

Penggunaan media sosial sebagai alat berjejaring dan berkomunikasi telah menjadi lumrah dibanyak kalangan khususnya generasi milenial itu sendiri. Media sosial mempermudah orang dalam berhubungan satu dengan yang lain tanpa mengenal ruang dan waktu. Media sosial pada satu sisi memberikan berbagai kemudahan berkomunikasi bagi penggunanya, namun disisi lain juga memiliki dampak yang buruk jika penggunaanya tidak dilakukan dengan etika dan sopan santun.⁵

Ada banyak sekali faktor yang menyebabkan remaja saat ini terjerumus kedalam hal hal yang tidak diinginkan dan dapat mengarah kepada aspek negative. Untuk sekarang ini, tidak mungkin bagi generasi milenial tidak mempunyai media sosial, seperti whatsapp, instagram, telegram, facebook ataupun twitter. Dengan berbagai akun media sosial yang ada membuat para generasi ini sangat lalai dengan kewajiban mereka sendiri, dengan demikian sangat diperlukan peran orang tua dalam membatasi waktu penggunaan gadget, dan ini sangat membantu para generasi agar tetap tidak tercandu pada gadget yang akan merusak hidupnya.

Khususnya di Aceh sekarang ini, yang mana para generasi milenial sekarang ini hanya peduli pada popularitas saja. Bisa dilihat di berbagai tempat yang banyak diminati oleh para milenial, seperti cafe atau warung kopi. Ditempat tersebut banyak milenial yang berkumpul dengan sesamanya, tetapi mereka tidak berkomunikasi langsung dengan teman-temannya melainkan hanya

⁵Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 34.

sibuk dengan gadget nya masing masing dan sibuk dengan dunia maya. Dengan demikian banyak tantangan hidup yang harus dilalui oleh milenial, yang mana mereka harus membatasi dirinya dengan pemakaian gadget yang berlebihan, tidak berasumsi bahwa gadget sebagian dari kebutuhan. Banyak sekali fenomena yang terjadi terkait dengan penyalahgunaan gadget atau milenial yang menuntut untuk mempunyai gadget sampai harus mengorbankan dirinya dan keluarga. Dari berbagai aspek negatif yang timbul karena munculnya gadget dikalangan milenial, maka disini akan dilihat bagaimana pandangan kehidupan generasi milenial sekarang ini.

Jika dinilai dari sudut pandang Islam, Rasulullah saw mengabarkan dalam hadist riwayat Imam Ahmad, bahwasanya diantara tanda tanda kiamat adalah *Dzuburul Qalam* (tersebar nya pena atau tulisan). Ulama menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pena tersebut adalah tersebar nya tulisan tulisan dimedia komunikasi.

Filsafat hidup merupakan prinsip hidup seseorang, semua orang pasti mempunyai prinsip hidup, tujuan hidup maupun pegangan hidup masing masing, karena setiap orang mempunyai pemikiran yang berbeda beda dan unik menurut mereka sendiri, ada yang memiliki tujuan hidup yang begitu kuat, namun prinsip hidupnya lemah, atau sebaliknya. Filsafat hidup merupakan metode untuk menakar atau mengukur prinsip hidup seseorang.

Bebicara masalah filsafat hidup, filsafat hidup tidak bisa dipisahkan dari dalam diri manusia itu sendiri, karena ini

merupakan suatu rujukan atau pegangan hidup seseorang kedepannya, jika tidak adanya prinsip hidup, bagaimana bisa manusia hidup dengan teratur. Filsafat hidup juga dapat dijadikan sebagai panutan hidup, agar seseorang dapat hidup dengan baik dan benar.⁶

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah konsep kehidupan dan tantangan hidup generasi milenial di Banda Aceh. Pada penelitian ini juga lebih difokuskan pada bagaimana generasi milenial mengartikan suatu konsep kehidupan dan mencapai tujuan hidup generasi milenial dengan segala tantangan yang dihadapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kehidupan dalam pandangan generasi milenial di Banda Aceh?
2. Bagaimana tantangan hidup generasi milenial di Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep kehidupan dalam pandangan generasi milenial di Banda Aceh

⁶ Linus K. Palindangan, *“Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, Dan Perjuangan”*, dalam jurnal Filsafat, Volume 29 Nomor 319 (2012), hlm, 22.

2. Untuk mendeskripsikan tantangan hidup generasi milenial di Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dibidang agama maupun bidang lainnya dan dapat memperkaya pengetahuan.
- b. Dapat menjadi referensi dan menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan penelitiannya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis
Menambah wawasan penulis mengenai filsafat hidup dan generasi milenial. Dan diharapkan dapat dipahami oleh yang membacanya.
- b. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang menakar filsafat hidup generasi milenial di Aceh, juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang falsafah hidup generasi milenial. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian Iin Dwi Cahyani, yang berjudul “*Perubahan Falsafah Hidup Masyarakat Suku Jawa Di Perantauan (Studi pada Masyarakat Suku Jawa yang Tinggal sebagai Perantau di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung)*”⁷ Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menganalisis faktor perubahan falsafah hidup dan strategi mempertahankan falsafah hidup masyarakat Suku Jawadi perantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan juga terjadi pada masyarakat Suku Jawa yang tidak lagi memegang teguh falsafah hidup Suku Jawa atau pandangan hidup Suku Jawa. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat Suku Jawa yang tidak menerapkan lagi falsafah hidup Suku Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu terdapat dua faktor yang menyebabkan perubahan falsafah hidup masyarakat Suku Jawa, yaitu faktor internal, faktor penyebab ini didasarkan pada diri seseorang atau individu dan faktor eksternal atau faktor lingkungan sekitar. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

⁷ Iin Dwi Cahyani, “ *Perubahan Falsafah Hidup Masyarakat Suku Jawa Di Perantauan (Studi pada Masyarakat Suku Jawa yang Tinggal sebagai Perantau di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung)*” (Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019).

kualitatif, deskriptif. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah terdapat fokus penelitian yang diambil yaitu 5 falsafah hidup masyarakat Suku Jawa berdasarkan 5 unsur masalah pokok dalam kehidupan manusia yang ingin dilihat perubahannya.

Dalam penelitian Nita Fitria, *Jurnal Bimbingan Konseling 2* (2), yang berjudul “*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Untuk Mengurangi Prasangka Sosial*”.⁸ Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung untuk mengurangi prasangka sosial siswa SMPN 1 Pugung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung terbukti efektif untuk mengurangi prasangka sosial siswa. Berdasarkan analisis skor pada skala prasangka sosial yang diberikan sebagai pre-test dan post-test atau uji sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung, kondisi prasangka sosial siswa mengalami penurunan yang signifikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Educational Research and Development*. Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung untuk mengurangi

⁸ Nita Fitria, “*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Untuk Mengurangi Prasangka Sosial*”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling 2* (2) (2013).

prasangka sosial siswa dengan melakukan beberapa kali uji coba. Perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah pada metode penelitian yang dipakai, jurnal ini menggunakan beberapa model uji coba, analisis, revisi dan diuji cobakan kembali.

Dalam Jurnal Himyari Yusuf, yang berjudul “*Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung*”,⁹ penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai itu bertentangan dengan nilai-nilai agama (Islam) atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini, sampai pada tarap tertentu, sering mengganggu kreativitas dan aktivitas kehidupan masyarakat Lampung dan berakibat filsafat hidup mereka, yang dikenal dengan sebutan Piil Pesenggiri itu, menjadi terasingkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan berbagai nilai dan nilai-nilai filsafat hidup Piil Pesenggiri secara filosofis relevan dengan nilai-nilai Pancasila, bahkan koheren dengan nilai-nilai Islam, atau nilai-nilai filsafat hidup tersebut sarat dengan nuansa keIslaman. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kehidupan dan nilai-nilai yang diturunkan dari ketiga nilai-nilai itu.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menjelaskan tentang corak filsafat hidup generasi milenial Aceh, yang akan diteliti di kota Banda Aceh, khususnya di Kecamatan Syiah Kuala. Dengan itu untuk mengurai

⁹ Himyari Yusuf, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung*” dalam jurnal *theologi*, Volume 27, Nomor 1 (2016).

atau memperjelas penelitaian ini maka dibutuhkan suatu teori pendukung penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang mana teori ini merupakan salah satu teori dalam pendekatan kualitatif.

Fenomenologi dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan informan sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teori-teori dalam tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya.¹⁰

Teori Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Teori ini mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersifat intersubyektif. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan teori fenomenologi ini berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala. Penelitian ini fokus pada penggambaran suatu konsep

¹⁰Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 57.

hidup, yang mana setiap insan memiliki pendapat tentang konsep hidup atau falsafah hidup.¹¹

Menurut Kuswarno, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman, cara mengalami sesuatu, dan makna yang dimiliki dalam pengalaman. Kuswarno lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
- b. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran- ukuran dari realitas.
- c. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama.
- d. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- e. Pertanyaan yang dibuat, merefleksikan keterlibatan dan komitmen dari peneliti.
- f. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.

¹¹Stefanus Nindito. *“Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial”*, dalam jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, (2005), hlm. 81.

Di samping perkembangan baru ini, filsafat akademis yang diajarkan di universitas Eropa tetap diwarnai oleh pandangan moderen klasik seperti misalnya *neokantianisme*. Substansi teorinya dapat dirumuskan sebagai berikut: teori pengetahuan atau epistemologi memainkan peran sentral dalam filsafat. Tugas filsafat ialah menemukan dan merumuskan syarat semua pengetahuan ilmiah termasuk juga semua tuntutan validitas kultural (hukum, sosial, estetik, religius) yang terobjektivasi dalam institusi-institusi. Filsafat juga melancarkan kritik atas pemahaman pengetahuan manusia yang bersifat empiris (psikologis, faktis-deskriptif) semata. Lebih jauh ia mengembangkan refleksi atas persoalan validitas dan prinsip-prinsip bagi semua bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹²

Salah seorang pemikir neokantian terpenting abad ke-20 adalah Ernst Cassirer. Dalam *opus magnum*-nya *Philosophie der symbolischen Formen* Cassirer mendefinisikan manusia sebagai *animal symbolicum*. Manusia adalah makhluk yang menggunakan simbol dalam segala ranah kehidupan. Pemikiran dan rumusan konseptual hanyalah salah satu contoh khas dari representasi simbolis yang jauh lebih kemprehensif.

Cassirer membedakan tiga jenis representasi simbolik. Pertama, fungsi ungkapan yang ditemukan dan bersifat konstitutif di bidang mitologi dan agama. Kedua, fungsi pandangan hidup atau ideologis, konstitutif untuk pengalaman sehari-hari. Ketiga, fungsi

¹²Bertens, "*Sejarah Filsafat Kontemporer. Jerman dan Inggris, Jilid I*" (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 3.

makna ditemukan dalam dunia ilmu pengetahuan konseptual. Lewat metode analisis simbol Cassirer mengembangkan prinsip-prinsip sebuah filsafat kebudayaan yang komprehensif.

Filsafat kehidupan (*Lebensphilosophie*) merupakan satu aliran filsafat penting pada abad ke-20. Di Prancis Henri Bergson mengembangkan ajaran tentang *élan vital* (sebuah daya dorong kehidupan). Karya utamanya tentang perkembangan yang kreatif mendapat hadiah Nobel bidang literatur pada tahun 1927. Bergson berpikir tentang potensi dasar hidup manusia melampaui darwinisme dan analisis ilmu pengetahuan alam. Potensi dasar kehidupan itu tampak dalam kesadaran akan “aliran murni hidup spiritual” yang selalu bekerja dalam waktu yang kreatif. Bergson ingin memahami hidup manusia secara autentik.¹³

Georg Simmel merupakan salah seorang pendiri disiplin ilmu sosiologi yang menjadikan *Lebensphilosophie* (filsafat kehidupan) sebagai pusan refleksi filosofisnya. Ia membangun dialog dengan pemikiran Kant, Darwin dan Nietzsche. Dari penelitian moderen manusia dan seluruh hidup sosialnya dimengerti sebagai hasil sebuah proses sejarah genus yang dapat dijelaskan secara biologis. Sementara itu di sisi lain filsafat terutama Kant selalu mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk bebas dan otonom. Itu berarti ia bebas dari ketergantungan pada alam dan atas dasar tanggungjawab mampu menciptakan “kerajaan keadilan”.

¹³Bertens, “*Sejarah Filsafat Kontemporer. Jerman dan Inggris, Jilid I*”, hlm. 12.

Penelitian-penelitian ilmiah tentang hidup manusia di atas merupakan serangan terhadap konsep moral dalam filsafat. Dari perspektif moral penelitian penelitian ilmu alam tak menjanjikan kebaikan selain hanya menguak ketergantungan. Paradigma ilmu alam Darwinian berpijak pada fungsionalisme yang sinis dan memandang rendah konsep martabat manusia. Di sisi lain terdapat tuntutan moral yang absolut yang didasarkan pada kejujuran dan tindakan bebas. Ketegangan ekstrim antara Kant dan Darwin menjadi pusat refleksi filsafat kehidupan.¹⁴

Muhammad Iqbal yang dikutip Hasyimsyah Nasution mengemukakan, manusia mempunyai kemungkinan yang tidak terbatas, mempunyai kemampuan untuk mengubah dunia dan dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan untuk memperindah dunia. Hal ini dimungkinkan karena manusia merupakan wujud penampakan diri dari Aku Yang Akbar. 34 Haidar Baqir dalam pengantarnya mengatakan keimanan kepada Allah serta pengetahuan tentang baik dan buruk, terdapat dalam wadah yang namanya ruh. Ruh sudah ada ketika perjanjian primordian antara manusia dan Allah, yang di dalam al-Qur'an disebutkan *alastu birabbikum dan qālū balā shahidnā*.¹⁵

Vitalisme atau filsafat hidup dianut oleh seorang kelahiran Perancis yaitu Henri Bergson, Henry Bergson menyebutkan *Elan Vital* merupakan sumber dari sebab kerja dan perkembangan dalam

¹⁴Bertens, "*Sejarah Filsafat Kontemporer. Jerman dan Inggris, Jilid I*", hlm. 14.

¹⁵ Ahmad Najib Burhani, "*Manusia Modern Mendambakan Allah*", hlm. 25.

alam. *Elan Vital* adalah istilah yang dikemukakan oleh Bergson untuk menunjuk suatu semangat hidup bergelora, berdaya cipta dan dorongan yang kuat. Asas hidup ini memimpin dan mengatur gejala hidup dan menyesuaikannya dengan tujuan hidup. pikiran Bergson dalam aliran Vitalisme salah satunya adalah hidup.¹⁶

Menurutnya hidup adalah suatu tenaga eksplosif yang telah ada sejak awal dunia yang berkembang dengan melampaui penahanan atau penentangan materi (yaitu sesuatu yang lamban yang menentang gerak, dan di pandang oleh akal sebagai materi atau benda).manakala gerak perkembangan dalam hidup itu di gambarkan sebagai gerak ke atas, materi adalah gerak ke bawah yang menahan gerak ke atas itu. Dalam perkembangannya sebagai gerak ke atas, hidup mempunyai penahanan gerak ke bawah.

Hal ini mengakibatkan hidup terbagi-bagi menjadi arus yang menuju banyak jurusan, yang sebagian di tundukkan oleh materi sedangkan sebagian lainnya tetap memiliki kecakapannya untuk berbuat secara bebas dan dengan terus berjuang keluar dari genggaman materi.

Bergson yakin adanya evolusi dalam kehidupan. Evolusi tersebut menggambarkan sebagai perkembangan linear (segaris) yang satu sesudah yang lain dengan manusia sebagai puncaknya. Menurut Bergson (dalam Praja, 2003: 176) evolusi adalah suatu perkembangan yang menciptakan, yang meliputi kesadaran, segala hidup, segala kenyataan, yang dalam perkembangannya itu terus

¹⁶Praja, Johaya S, “Aliran- aliran Filsafat dan Etika”(Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 20.

menerus menciptakan bentuk- bentuk yang baru dan menghasilkan kekayaan baru.

C. Definisi Operasional

1. Corak

Menurut KBBI adalah bunga atau gambar (ada yang berwarna warna) pada kain (tenunan, anyaman dan sebagainya). Berjenis jenis warna pada warna dasar. Sifat (paham, macam, bentuk).¹⁷ Sedangkan menurut Dalam kamus Indonesia-Arab corak diartikan dengan 'launun' (warna) dan 'syaklun' (bentuk).¹⁸ Corak menurut para ahli adalah sebuah atau wujud dari ungkapan artistic seseorang dalam menggambarkan bentuk bentuk alami yang disesuaikan dengan cita rasa keindahan didalam peniruan atau penggambarannya.

Sedangkan corak disini menggunakan definisi dari kbbi yaitu, tipe tipe ataupun beragam, macam.

2. Filsafat Hidup

Filsafat Hidup merupakan suatu dasar atau landasan untuk membimbing kehidupan jasmani dan rohani. Filsafat hidup ini sangat bermanfaat bagi kehidupan individu, masyarakat, atau negara. Semua perbuatan, tingkah laku dan aturan serta undang-undang harus merupakan pancaran dari pandangan hidup yang telah dirumuskan. Pandangan hidup merupakan sesuatu yang sulit untuk dikatakan, sebab kadangkadang pandangan hidup hanya

¹⁷<https://kbbi.web.id>

¹⁸Rusyadi, *Kamus Indonesia – Arab* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 173.

merupakan suatu idealisme belaka yang mengikuti kebiasaan berpikir didalam masyarakat.

Menurut Hamka, kehidupan pada zaman sekarang ini sudah memasuki kehidupan modern. Kehidupan yang serba mengikuti gaya kebarat - baratan, baik itu dari segi makanan, pola fikir, pakaian, maupun perilaku. Kehidupan pada masa kini sangatlah jauh berbeda dengan kehidupan pada masa lampau. Selain itu menurut Hamka, manusia dengan akal nya mampu mengetahui dan melakukan perbuatan yang baik karena dalam pandangan Buya Hamka manusia mempunyai kemampuan kekuatan yang dominan dalam menentukan perbuatannya. Dengan demikian, Buya Hamka melihat perbuatan seseorang muslim dalam melakukan perbuatannya, baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk, adalah pilihan bebasnya dan harus bertanggung jawab terhadapnya.¹⁹

Menurut Nurcholish Madjid Pandangan terhadap hidup ini adalah segala sesuatu yang di hasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan dan tuntutan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang menentukan akhir hidup mereka sendiri. Selain itu pandangan hidup juga tidak langsung muncul dalam masyarakat, melainkan melalui berbagai proses dalam kehidupan.

¹⁹Asep Awaludin, "*Pemikiran Hamka Tentang Filsafat Hidup*"(Skripsi Ushuludin Dan Dakwah, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm. 31.

Dalam perkembangan seorang manusia itulah proses dalam menemukan jati diri atau pandangan hidupnya.²⁰

setiap manusia mempunyai Pandangan hidup karena pandangan hidup itu bersifat kodrati. Pandangan hidup artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman. Adanya filsafat hidup salah satunya untuk menetralsisir gaya atau kebudayaan ke barat-baratan. Filsafat hidup sangatlah penting bagi manusia. Karena banyak macamnya yang harus di lakukan oleh setiap masyarakat guna menjadi manusia yang baik. Adapun definisi yang dipakai untuk penelitian ini adalah definisi menurut Nurcholis madjid yait Pandangan terhadap hidup ini adalah segala sesuatu yang di hasilkan oleh akal budi manusia. Pandangan hidup dapat menjadi pegangan, bimbingan dan tuntutan seseorang ataupun masyarakat dalam menempuh kehidupan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia dan akhirat pandangan hidup seseoranglah yang menentukan akhir hidup mereka sendiri.

3. Generasi Milenial

Generasi dalam KBBI adalah sekalian orang yang kira kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan. Masa orang orang satu angkatan.²¹ Sedangkan milenial dalm KBBI adalah berkaitan

²⁰Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan: artikulasi nilai Islam dalam wacana social pilitik kontemporer*(Jakarta: Paramadina, 1998) , hlm.320

²¹ <https://kbbi.web.id>

dengan millennium. Berkaitan dengan generasi yang lahir antara tahun 1980 an sampai 2000 an.²²

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi *Baby Boomers* dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "*Echo Boomers*" karena adanya '*booming*' (peningkatan besar) tingkat kelahiran di tahun 1980-an dan 1990-an.²³ Kaum Millennial terlahir di mana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik. Karakteristik Millennial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.²⁴

Menurut Manheim, generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Manheim menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir

²²<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

²³Panjaitan, "*Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial*", dalam Jurnal Admintrasi Bisnis, (2017), hlm. 7

²⁴Dwi Runjani Juwita, "*Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial*", dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 7, Nomor 2, (2018), hlm. 292.

dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Menurut Yuswohady Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan.²⁵

Lyons mengungkapkan ciri-ciri dari generasi Y adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.²⁶

Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh generasi milenial yang disebutkan di atas merupakan modal untuk berkompetisi dalam bonus demografi Indonesia. Peranan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi untuk meningkatkan kualitas

²⁵Tuhoni Telaumbanua, "*Kaum Milenial dan Kebudayaan Nias: Di Persimpangan Jalan (The Millennial Generation & Nias Culture: At the Cross)*", dalam Jurnal Sundermann, (2019), hlm. 2.

²⁶Suci Prasasti, Erik Teguh Prakoso, "*Karakter Dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi*", Volume 3 No 1 (2020), hlm, 15.

sumber daya manusia dan kepemudaan sangat diperlukan. Dengan demikian, generasi milenial akan semakin berkembang dan berkompeten untuk menghadapi tantangan ini. Hal tersebut akan semakin efektif apabila setiap pihak mampu bersinergi untuk mewujudkan apa yang kita upayakan bersama. Bangsa Indonesia patut optimistis terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh generasi milenial. Oleh karena itu, generasi ini adalah modal besar untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam segala aspek.²⁷

Generasi milenial adalah sumber daya manusia dengan potensi yang luar biasa yang sangat diperlukan pada masa ini, dimana teknologi komunikasi menjadi yang terdepan. Dua karakteristik yang cukup menonjol dari mereka adalah saling terhubung dan seolah tak bisa dibatasi. Keberadaan internet, wi-fi, laptop dan smartphone memungkinkan mereka saling terhubung dan memiliki perspektif global. Selain itu mereka juga punya pendekatan berbeda dalam berkomunikasi.

Generasi milenial sangat familiar dengan sebutan generasi digital, karena mereka hidup beriringan dengan perkembangan teknologi. Terlebih perkembangan digital yang begitu pesat banyak menimbulkan aspek aspek negative yang membuat prinsip hidup dan tujuan hidup menjadi lemah. Misalnya, menjadi malas dalam melakukan aktivitas yang menyebabkan kurang interaksi dengan lingkungannya, dikarenakan karakteristik yang sangat menonjol dari generasi milenial adalah mereka yang sangat eksis didunia

²⁷ Suci Prasasti, Erik Teguh Prakoso, "*Karakter Dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi*", hlm, 17.

maya dan cenderung tidak peduli dengan keadaan sosial mereka lebih memilih ponsel dibanding TV, internet berperan sangat penting dalam kehidupan pada generasi ini. Generasi millennial lebih suka mendapat informasi dari ponselnya, dengan mencarinya ke Google atau perbincangan pada forum-forum, yang diikuti, wajib mempunyai sosial media, komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi millennial sangatlah lancar. Namun, bukan berarti komunikasi itu selalu terjadi dengan tatap muka, tapi justru sebaliknya. Banyak dari kalangan millennial melakukan semua komunikasinya melalui chatting di dunia maya.²⁸ Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitiannya pada generasi milenial yang berkisaran umur 19 sampai 22 tahun yang belum menikah. Definisi yang dipakai dalam penelitian ini adalah definisi menurut kbki.

²⁸Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial” dalam Jurnal Penelitian, Volume 10, Nomor 1 (2018), hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Banda Aceh, khususnya di gampong Jeulingke, Dusun Rawa Sakti, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada generasi milenial yang tinggal sebagai di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Alasan dipilihnya daerah ini karena Kecamatan Syiah Kuala merupakan Kecamatan yang mudah dijangkau.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan data-data kualitatif dengan melihat kehidupan bermasyarakat, serta melakukan interaksi dengan mereka. Diperlukan pemahaman yang mendalam dalam mendapatkan dan menggali aspek subyektif, sehingga peneliti mampu memahami suatu penelitian dapat bermakna bagi kehidupan seseorang. Menurut Sugiono metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen.

Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata -

kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Genenrasi milenial yang berkisaran umur antara 19 sampai 22 tahun yang belum menikah sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini dibutuhkan 8 orang subjek, Peneliti dapat langsung turun kelapangan dan mengumpulkan data-data dan informasi yang terkait dengan masalah yang ingin diteliti.

D. Sumber Data

Sumber informasi dari data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Karena penelitian ini penelitian lapangan, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan. maka data primer diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh penulis dengan teknis:

1. Wawancara

Sebagai langkah dari penelitian, peneliti akan memilih narasumber untuk diwawancarai. Setelah mendapatkan

narasumber maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kesediaan narasumber untuk berpartisipasi dalam penelitian. Setelah narasumber bersedia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan diteliti oleh peneliti secara *online* dan *offline*. wawancara yang menggunakan handphone dalam proses wawancara, dan catatan semua hal yang ditemukan di lapangan. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti sudah memenuhi kriteria dari subjek penelitian, yaitu milenial yang berkisaran umur antara 19 sampai 22 tahun yang belum menikah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya.²⁹ Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah selesai di lapangan. Analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan selama berlangsung di lapangan sehingga menemukan hasil penelitian, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan mengumpulkan data, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Kecamatan Syiah Kuala merupakan salah satu kecamatan di kota Banda Aceh yang terbentuk dengan Peraturan Pemerintah No.5 Tahun 1983 dan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No.8 Tahun 2000 tentang pembentukan dan pemekaran kecamatan dalam kota Banda Aceh yaitu dari 4 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kantor kecamatan Syiah Kuala berlokasi di Jl. T. Lamgugob No.6 Banda Aceh dengan ibukota kecamatan desa. Jumlah kemukiman yang ada dalam kecamatan Syiah Kuala yaitu 3 kemukiman dengan 10 desa, yaitu:

1. Mukim :
 - a. Mukim Kayee Adang meliputi:
 - 1) Desa Pineung
 - 2) Desa Iemasen kayee adang
 - 3) Desa Lamgugob
 - 4) Desa Peurada
 - b. Mukim Tgk. Syech Abd. Rauf meliputi :
 - 1) Desa Jeulingke
 - 2) Desa Deahraya
 - 3) Desa Tibang
 - 4) Desa Aluenaga

- c. Mukim Tgk. Dilamnyong
- 1) Kopelma Darussalam
 - 2) Desa Rukoh³⁰

Gampong Jeulingke merupakan salah satu Gampong yang terletak di kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh provinsi Aceh. Secara geografi Gampong Jeulingke memiliki luas wilayah 164,84 Ha. Batasan wilayahnya adalah sebelah selatan Peurada / Lamgugob , sebelah utara berbatasan dengan Gampong Tibang, sebelah barat berbatasan dengan Krueng Brok dan sebelah timur berbatasan dengan Sungai Krueng Cut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah

Luas Wilayah Gampong Jeulingke	Satuan
Luas Pemukiman	93,98 Ha
Luas Tambak (tidak produktif)	36,40 Ha
Luas Kuburan	0,23 Ha
Luas Perkantoran	15,42 Ha
Luas Prasarana Umum Lainnya	18,81 Ha
Total	164,84 Ha

Jumlah penduduk Gampong Jeulingke adalah 5908 jiwa, yang meliputi laki laki berjumlah 3063 jiwa dan perempuan berjumlah 2845 jiwa dan memiliki 1694 jumlah KK yang terbagi dalam 6 dusun. Dusun Rajawali 218 KK, dusun Rawa Sakti 600

³⁰ Jurnal, Fauzi, *Letak Wilayah Kecamatan Syiah Kuala*, Jurnal Uii, Vol 8, Nomor 3 Juli 2017.

KK, dusun Rawa Bakti 272 KK, dusun Lampoh Raya 231 KK, dusun Ujong Krueng 215 KK dan dusun Jeulingke Indah 158 KK.

Pada umumnya mayoritas penduduk Gampong Jeulingke asli sangat padat dan pasca bencana tsunami yang terjadi 2004 silam sebagian penduduk asli Gampong Jeulingke menjadi korban tsunami, namun sekarang banyak pendatang yang mendiami Gampong Jeulingke.

Gampong Jeulingke memiliki karakteristik dengan beragam pekerjaan. Tetapi tidak mengurangi kerjasama antar masyarakat dan tokoh masyarakat dengan kesibukkan pekerjaan. Penduduk Gampong Jeulingke masih menjaga kekompakkan dan menjali silaturahmi. Penduduk sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai perayaan hari besar seperti Maulid Nabi besar Muhammad SAW dan Isra Mi'raj serta membuat acara MTQ. Gampong Jeulingke merupakan lokasi yang sangat strategis berada ditengah kota dan dikelilingi oleh perkantoran dan tidak berada jauh dari pasar.³¹

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa informan untuk mewakili dari keseluruhan informan dan mengambil sampel untuk melakukan wawancara. Adapun nama-nama informan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

³¹ Skripsi, Ariani, *Partisipasi Suami Dalam pekerjaan Domestik*, 2014.

Tabel 4.2 Nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Khairunisa	21 Tahun	Mahasiswi
2	Mira Dinda Agustina	19 Tahun	Mahasiswa
3	FaQurrizki	21 Tahun	Mahasiswi
4	Jumadil Ula	20 Tahun	Mahasiswi
5	Inda qurata aini	22 Tahun	Mahasiswi
6	Riska yanti	22 Tahun	Mahasiswi
7	Intan	21 Tahun	Mahasiswi

B. Konsep Kehidupan Dalam Pandangan Generasi Milenial di Banda Aceh

Konsep kehidupan manusia pada dasarnya adalah beribadah kepada Allah SWT untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, baik itu di dunia maupun di akhirat. Kehidupan manusia di dunia yang ditandai antara lain dengan pertumbuhan fisik, penambahan usia, pemenuhan kebutuhan biologis, hubungan silaturahmi, kepemilikan harta, kedudukan, kemegahan, dan seterusnya yang kemudian pikun dan pada gilirannya akan meninggal dunia. Konsep kehidupan ini diterapkan dari manusia lahir hingga ia meninggal dunia. Sesudah lahir, manusia dibentuk kepribadian dan sikapnya melalui ilmu pendidikan, ilmu sosial dan ilmu agama. Dalam hal ini, Penulis telah mewawancarai beberapa informan mengenai pendapat mereka tentang konsep kehidupan. Seperti hasil wawancara penulis dengan Intan:

“Kehidupan merupakan awal dari perjalanan yang dimulai dari rahim sampai ke liang lahat, dalam menjalani kehidupan kita dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan setinggi-tingginya agar kita dapat menemukan kebahagiaan dalam diri.”³²

Jadi dalam wawancara tersebut Intan berpandangan bahwasanya konsep kehidupan itu awal dari perjalanan manusia dimuka bumi ini.

Selanjutnya wawancara dengan Inda Qurata Aini:

“Dalam kehidupan di dunia ini kita harus menjalani dengan cara yang baik dan benar agar kita terjerumus ke dalam hal yang dilarang oleh Allah SWT. Apabila kehidupan kita sudah sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan maka kita akan hidup bahagia.”³³

Adapun wawancara penulis dengan Faqurrizki:

“kehidupan itu bermula sejak dalam rahim hingga liang lahat maka dari kita harus benar-benar memahami tujuan hidup didunia ini. Seperti beriman, beramal, beribadah, berakhlak, mencari ilmu, berbakti, serta berjuang terhadap apapun agar kita hidup di dunia ini tidak akan sia-sia.”³⁴

³² Wawancara dengan Intan, tanggal 23 juni 2020

³³ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 juni 2020

³⁴ Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 juni 2020

Informan selanjutnya Jumadil Ula:

“Ketika manusia dapat menerapkan prospek kehidupan yang baik maka manusia itu akan bahagia dunia akhirat artinya dia telah mampu membedakan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan.”³⁵

Informan berikutnya Khairunnisa:

“Jalani, nikmati, ambil indah dan hikmahnya saja, hidup sebagai hamba berarti harus banyak mengabdikan dalam artian mematuhi perintah dan menjauhi larangannya dengan demikian kehidupan kita dunia ini akan banyak keberkahan dan kebahagiaan yang di dapat.”³⁶

Informan berikutnya Mira Dinda Agustina:

“Jalani sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT karena manusia ini diciptakan oleh Allah apabila tidak menjalani kehidupan sesuai dengan yang dianjurkan maka dia akan mengalami kesusahan dalam hidupnya.”³⁷

Informan berikutnya Riska Yanti:

“Kehidupan merupakan proses manusia menjalani hari-harinya di dunia. Banyak yang bisa dilakukan di dunia ini tergantung pribadi masing-masing orang, jika mau hidup bahagia

³⁵ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 juni 2020

³⁶ Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 juni 2020

³⁷ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 juni 2020

maka dia harus berbuat yang bermanfaat contoh mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan karena dengan itu apa yang kita kerjakan pasti bermanfaat."³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kehidupan merupakan proses awal manusia hidup di dunia mulai dari Rahim hingga meninggal (liang lahat). Dalam kehidupan ini manusia dituntut untuk mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya serta dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mencapai kebahagiaan sehingga hidup di dunia tidak sia-sia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Latif (2016), yang menyatakan bahwa manusia sebagai hamba yang sepenuhnya mengabdikan kepada Allah SWT selama masa hidupnya³⁹.

Dalam kehidupan setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup masing-masing, untuk mengoptimalkan kegiatan sehari-hari. Tujuan hidup yang utama bagi manusia adalah kemaslahatan. Maslahat merupakan tujuan utama dalam agama Islam, Allah menurunkan ajaran terutama dalam masalah kehidupan tidak bisa dilepaskan untuk kemaslahatan manusia. Dalam hal ini, penulis telah mewawancarai beberapa informan mengenai tujuan hidup mereka diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 juni 2020

³⁹ Latif Umar, "*Konsep Mati dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)*", dalam Jurnal Al-Bayan, Volume 22, Nomor 34, (2016), hlm 28.

Informan pertama Intan:

“Tujuan saya hidup di dunia ini adalah untuk beribadah secara maksimal karena itu hal yang paling penting dalam hidup kemudian saya berusaha dan doa agar bisa mencapai keinginan saya untuk menjadi manusia yang berguna dan sukses di dunia ini. Apabila cuma berusaha tanpa berdoa itu juga tidak akan tercapai keinginan kita karena tidak melibatkan Allah didalamnya sehingga usaha kita menjadi sia-sia.”⁴⁰

Informan kedua Inda Qurata Aini:

“Tujuan saya hidup di dunia ini untuk menjadi manusia yang berguna bagi orang lain, untuk mencapai itu semua saya akan berusaha agar tercapai semua apa yang saya ingin kan. Dalam berusaha, saya juga akan berdoa agar keinginan saya ini cepat terwujud.”⁴¹

Informan ketiga Faqurrizki:

“Tujuan saya adalah selalu berdoa agar dimudahkan dalam setiap usaha yang saya lakukan dan juga akan berjuang dengan baik sehingga apa yang diinginkan mudah tercapai. Karena menurut saya apapun yang kita lakukan jika melibatkan Allah pasti akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 juni 2020

⁴¹ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 juni 2020

⁴² Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 juni 2020

Informan keempat Jumadil Ula:

“Tujuan saya hidup di dunia adalah melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat agar tidak sia-sia hidup di dunia ini. Untuk bisa melakukan itu semua kita harus memiliki prinsip dalam hidup untuk mencapai apa yang diinginkan.”⁴³

Informan kelima Khairunnisa:

“Dalam hidup ini pasti banyak lika likunya, jalani setiap lika liku karena itu semua hanya bagian dari kehidupan, tujuan dari hidup di dunia adalah hanya mengharap ridha Allah. Jika Allah telah meridhai kita hidup di dunia semua akan berjalan dengan baik-baik saja, tinggal kita yang menjalani kehidupan bagaimana menyikapi hidup apabila banyak lika likunya.”⁴⁴

Informan keenam Mira Dinda Agustina:

“Tujuan saya hidup di dunia adalah Bekerja keras untuk mencapai cita-cita. Dalam usaha mengejar cita-cita pastinya saya akan berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam meraih cita-cita.”⁴⁵

Informan ketujuh Riska Yanti:

“Dalam kehidupan di dunia ini kita harus memiliki tujuan yang baik, salah satunya untuk menjadi orang yang sukses dan

⁴³ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 juni 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 juni 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 juni 2020

berguna bagi masyarakat. Untuk mencapai itu semua maka saya harus Berdoa, berusaha dan bekerja keras agar semua yang saya inginkan bisa tercapai dengan mudah.”⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kehidupan di dunia ini adalah untuk menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Dalam perjalanan untuk mencapai itu semua kita perlu berusaha dan bekerja keras agar keinginan bisa tercapai, yang paling penting kita tidak boleh lupa berdoa dan berserah diri kepada Allah. Karena Allah lah yang menentukan nasib kita di dunia ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rusdi (2017), yang menyatakan bahwa tujuan kehidupan adalah *jalb almashalih wa daru al-mafasid*, bagaimana hidup untuk dapat sebanyak mungkin memberikan manfaat dan kebaikan pada manusia sekaligus menghilangkan segala kemungkinan terjadinya kerusakan dan bahaya bagi manusia lainnya⁴⁷.

Kehidupan manusia diwarnai dan dihiasi oleh bermacam-macam harapan dan tujuan. Salah satu dari harapan atau tujuan tersebut yaitu pencapaian kebahagiaan, baik itu kebahagiaan karena keberuntungan maupun kebahagiaan karena kesuksesan. Kebahagiaan seolah-olah menjadi semacam harapan atau tujuan yang didambakan dalam kehidupan manusia pada umumnya, hal ini tampak dengan adanya realita yang menunjukkan bahwa

⁴⁶ Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 juni 2020

⁴⁷ Rusdi Muhammad Ali, “*Maslahat Sebagai Metode Ijtihad dan Tujuan Utama Hukum Islam*”, dalam Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 2, (2017), hlm 151.

manusia berusaha sekuat tenaga untuk mengupayakan tercapainya kebahagiaan dalam menjalani hidup. Jatuh bangunnya usaha yang dilakukan tidak lain merupakan harapan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan yang didambakan. Dalam hal ini, penulis juga telah mewawancarai beberapa informan mengenai sesuatu yang ingin dicapai informan, berikut jawaban dari para informan:

Informan pertama Intan:

“Yang ingin saya capai kedepan dalam kehidupan ini adalah Ridho Allah, Ridho orang tua, dan ridho suami. Apabila tidak memiliki ridha dari ketiganya maka apa yang dilakukan tidaklah berguna melainkan akan sia-sia.”⁴⁸

Informan kedua Inda Qurata Aini:

“Yang ingin dicapai kedepan dalam hidup ini adalah ingin menjadi orang yang sukses sehingga bisa membahagiakan orang tua, keluarga kerabat dan masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan itu semua tentu tidaklah mudah kita harus berusaha dan bekerja keras serta harus berdoa juga agar semua bisa terwujud.”⁴⁹

Informan ketiga Faqurrizki:

“Yang ingin saya capai di dunia ini adalah ingin memperbaiki akhlak saya agar menjadi lebih baik lagi supaya menjadi manusia yang berguna. Dan saya juga ingin melakukan

⁴⁸ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 juni 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 juni 2020

hal apapun dengan giat tanpa pamrih. Dalam hal ini, kegiatan yang saya lakukan adalah kegiatan-kegiatan yang dibolehkan dalam agama sehingga saya tidak berdosa apabila melakukannya.”⁵⁰

Informan keempat Jumadil Ula:

“Yang ingin saya capai adalah ingin mencari kebahagiaan dan kesuksesan agar bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian hidup saya di dunia ini tidak akan sia-sia karena bisa membantu sesama masyarakat.”⁵¹

Informan kelima Khairunnisa:

“Yang ingin saya capai adalah saya ingin Menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak agar bisa membanggakan kedua orang tua saya. Dan saya juga ingin membantu keluarga dan kerabat yang membutuhkan bantuan.”⁵²

Informan keenam Mira Dinda Agustina:

“Yang ingin saya capai adalah Menjadi orang yang sukses dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dan bermanfaat bagi

⁵⁰ Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 juni 2020

⁵¹ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 juni 2020

⁵² Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 juni 2020

orang banyak. Sehingga kehidupan saya di muka bumi ini tidak akan sia-sia karena bisa membantu orang lain.”⁵³

Informan ketujuh Riska Yanti:

“Yang ingin saya capai adalah ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik lagi dari yang sekarang ini. Dan saya juga menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta berguna bagi masyarakat sekitar. Untuk mencapai itu semua saya berusaha dan berdoa agar dimudahkan.”⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang ingin dicapai dalam kehidupan kedepan oleh para informan adalah mereka ingin hidup yang sukses dan bisa bermanfaat bagi orang banyak. Untuk menjadi seperti mereka harus mendapatkan ridha orang tua, pasangannya, dan Allah SWT dalam menjalankan semua keinginan mereka agar dimudahkan. Apabila mereka telah sukses maka orang tua, keluarga serta kerabat pasti bangga atas pencapaian yang telah mereka peroleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hamim (2016), yang menyatakan bahwa keinginan dalam hidup bisa mendatangkan kebahagiaan, kebahagiaan bisa seseorang bisa berupa mendapatkan keberuntungan, keselamatan, kesuksesan, dan lain sebagainya⁵⁵.

⁵³ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 juni 2020

⁵⁴ Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 juni 2020

⁵⁵ Hamim Khairul, “*Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Filsafat*”, dalam Jurnal Tasamuh, Volume 13, Nomor 2, (2016), hlm.136.

Di zaman generasi milenial ini juga harus diterapkan konsep kehidupan yang baik agar generasi ini menjadi generasi yang berguna dimasa mendatang, penulis juga telah mewawancarai beberapa informan sebagai berikut :

Informan pertama Intan:

“Para generasi milenial memandang kehidupan ini sebagai kehidupan yang modern dimana semua kebutuhan informasi sudah bisa diakses melalui media sosial sehingga mereka tidak harus lagi membeli koran. Dalam hal makanan sekarang juga sudah bisa dipesan melalui gojek, grab, dll artinya semua sudah sangat mudah sekarang, kita hanya menunggu dirumah barang pesanan kita langsung diantar kerumah.”⁵⁶

Informan kedua Inda Qurata Aini:

“Setiap orang mempunyai konsep hidup yang berbeda seperti ingin hidup bahagia dan sukses. Akan tetapi di era yang sekarang ini kita tidak boleh lagi gaptex karena dapat membuat kita jadi semakin tertinggal, apabila hal ini terjadi maka kita akan susah bersaing dan bisa jadi akan tidak sukses.”⁵⁷

Informan ketiga faqurrizki:

“Yang saya ketahui adalah bahwa generasi milenial harus lebih memahami konsep kehidupan itu sendiri, jangan seperti anak

⁵⁶ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 juni 020

⁵⁷ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 juni 2020

kecil yang lalai terhadap teknologi yang dimilikinya. Oleh karena itu, para generasi milenial ini harus bisa memilih pergaulan yang baik untuk mereka apabila salah maka mereka juga akan terbawa dalam kehidupan yang salah.”⁵⁸

Informan keempat Jumadil Ula:

“Hidup itu bebas, semua orang bisa berbuat apa yang dia mau. Tapi harus memperhatikan juga yang kita perbuat itu merugikan orang lain atau tidak, jika bisa mendatangkan mudharat bagi orang lain maka sebaiknya jangan dilakukan. Lebih bagusnya lakukanlah hal-hal positif yang bisa bermanfaat bagi orang lain.”⁵⁹

Informan kelima Khairunnisa:

“Lebih mengedepankan kualitas daripada kuantitas, artinya harus bisa melihat mana kehidupan yang layak di ikuti dan mana yang tidak layak untuk di ikuti. Sebab di kehidupan seperti sekarang ini menuntut kita untuk pandai-pandai memilih agar tidak terjerumus kedalam kehidupan yang salah nantinya.”⁶⁰

Informan keenam Mira Dinda Agustina:

“Kehidupan di era milenial sekarang ini adalah kehidupan yang serba canggih mulai dari alat komunikasi sampai alat

⁵⁸ Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 juni 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 juni 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 juni 2020

elektronik lainnya, contoh : mesin cuci, kulkas, dll. Akan tetapi dengan serba canggih ini kita jangan sampai di perbudak oleh teknologi contohnya lalai sama hp sampai tidak kenal waktu artinya tidak memperdulikan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.”⁶¹

Informan ketujuh Riska Yanti:

“Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda apabila ingin menjadi baik maka mereka harus memilih pergaulan yang baik juga. Apabila kehidupan pergaulan kita sudah baik maka keinginan-keinginan yang ingin kita akan lebih mudah tercapai karena di dukung oleh lingkungan pergaulan.”⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kehidupan generasi milenial ini adalah kehidupan dimana semua yang diinginkan akan mudah dicapai karena didukung oleh teknologi yang canggih. Di zaman sekarang juga semua serba praktis, bisa di pesan melalui aplikasi barang langsung di kirim ke rumah tanpa harus keluar rumah lagi, begitu juga dengan informasi sekarang bisa langsung diakses melalui handphone tanpa harus beli koran. Hal ini seperti pernyataan Hutagalung, Fitri dan Ritonga (2019), generasi identik dengan teknologi dan teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat milenial, sebab pergeseran perilaku turut berubah

⁶¹ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 juni 2020

⁶² Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 juni 2020

beriringan dengan teknologi untuk mempermudah kehidupan masyarakat⁶³.

Namun konsep kehidupan ini juga mempunyai pengaruh bagi generasi milenial ini seperti yang telah penulis wawancarai informan sebagai berikut:

Informan pertama Intan:

“Pengaruhnya sangat banyak sehingga dapat mengubah kehidupan generasi milenial yang sudah tertata dengan rapi contohnya dengan adanya handphone yang canggih mereka sudah lalai dengan game tanpa menghiraukan lagi kegiatan mereka untuk belajar agar mencapai kesuksesan dimasa mendatang.”⁶⁴

Informan kedua Inda Qurata Aini:

“Menjalani kehidupan dengan mengikuti zaman, tetapi harus memperhatikan juga mana kehidupan yang baik jangan menjadi malapetaka buat kita sendiri nantinya akibat salah pilih kehidupan.”⁶⁵

Informan ketiga Faqurrizki:

“Sangat berpengaruh karena sekarang hampir semua generasi milenial sudah paham cara penggunaan teknologi.

⁶³ Hutagalung Muhammad Abrar Kasmin, Fitri Rahma, dan Ritonga Sri Rezeki Widya, *“Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha”*, dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, (2019), hlm. 300.

⁶⁴ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 juni 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 Juni 2020

Artinya mereka sekarang sudah tidak gaptek lagi dan sudah sebagian dari mereka sudah bisa mengontrol diri dalam menggunakan teknologi agar jangan terlalu diperbudak oleh teknologi.”⁶⁶

Informan keempat Jumadil Ula:

“Pengaruhnya sangat besar, sekarang semua kalangan sudah melek akan teknologi. Sehingga bisa memudahkan mereka dalam hal apapun dalam hal informasi mereka bisa dapatkan dari media sosial, intinya zaman sekarang ini sudah sangat canggih dan praktis.”⁶⁷

Informan kelima Khairunnisa:

“Sangat berpengaruh, di era sekarang ini generasi milenial mampu berada diatas dengan kapasitas yang dimiliki, misalnya mampu mengaplikasikan sosial media dengan baik, mempromosikan daerah, makanan, pakaian dengan beragam harga dan kualitas, serta penuh keberanian. Sedangkan generasi sebelumnya mereka hanya mampu berdiri didepan dengan kualitas diri apa adanya, untuk mempromosikan hal-hal baik belum mahir, paling kurang mereka hanya berkomunikasi saja.”⁶⁸

Informan keenam Mira Dinda Agustina:

⁶⁶ Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 Juni 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 Juni 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 Juni 2020

“Pengaruh yang sangat besar di era milenial adalah semakin ramai masyarakat sekarang kurang bersosialisasi dikarenakan lalai dengan gadget, ini merupakan masalah besar yang terjadi di era sekarang.”⁶⁹

Informan ketujuh Riska Yanti:

“Pengaruhnya apabila mereka tidak mampu bersaing maka mereka akan ketinggalan zaman, maka dari hal itu mereka perlu beradaptasi dan mengikuti zaman agar menjadi lebih maju. Dalam mengikuti zaman mereka juga harus mengikuti ke hal-hal yang positif saja.”⁷⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh di zaman sekarang ini sangatlah besar maka untuk itu kita di tuntut untuk bisa mengikuti zaman dengan cara membuat hal-hal positif sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain. Banyak dari generasi milenial sekarang yang memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif seperti mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, menciptakan ide-ide baru. Generasi milenial sekarang banyak yang menjadi youtuber dan hal lain yang bermanfaat artinya mereka telah berhasil mengikuti zaman kearah yang lebih positif dengan membuat konten-konten di youtube yang menginspirasi orang lain. Dalam membuat ide-ide itu tentunya mereka ada yang memotivasi dan memberi dukungan seperti orang tua, keluarga serta kerabat

⁶⁹ Wawancara Mira Dinda Agustina, tanggal 23 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 Juni 2020

dekat dan para sahabat mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Lalo (2018), yang menyatakan pada tahun 2020 sampai tahun 2030 Indonesia akan memiliki 70% generasi milenial pada usia produktif akan memberikan kontribusi (hal-hal positif) yang akan menjadi momentum kebangkitan negara Indonesia⁷¹.

C. Tantangan Hidup Generasi Milenial di Banda Aceh

Perkembangan arus globalisasi dan informasi telah mengubah kehidupan manusia di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan ini telah merevolusi ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern. Selain itu perkembangan arus globalisasi dan informasi juga menimbulkan berbagai macam perubahan pola dari segala aspek kehidupan, perubahan ini melahirkan tantangan hidup bagi generasi milenial. Dalam hal ini, penulis telah mewawancarai beberapa orang informan mengenai pendapat mereka tentang tantangan hidup generasi milenial di tengah perkembangan arus globalisasi, dengan pertanyaan “*apa yang menjadi tantangan hidup bagi generasi milenial?*”. Khairunnisa menjawab:

⁷¹ Lalo Kalfaris, “*Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*”, dalam Jurnal Ilmu Kepolisian, Volume 12, Nomor 12, (2018), hlm.74.

“Tantangan hidup bagi generasi milenial menurut saya adalah antara berdiri ditempat sambil berhayal atau maju untuk menunjukkan kualitas diri dihadapan masyarakat.”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Mira Dinda Agustina:

“Menurut saya tantangan hidup bagi generasi milenial mengenai peluang untuk bekerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kian hari kian berkembang, artinya setiap waktu akan berbeda syarat pekerjaan yang diminta karena mengikuti perkembangan, jika kita tidak mengikuti perkembangan maka kita akan tertinggal atau kita tidak akan mendapatkan sebuah pekerjaan yang cocok dengan yang kita kuasai.”⁷³

Adapun wawancara penulis dengan Faqurrizki:

“Perkembangan teknologi dan pengetahuan semakin canggih akan membuat setiap orang (anak-anak, pemuda, bahkan orang tua) melupakan kewajibannya terhadap Yang Maha Kuasa ataupun keluarganya, membuat setiap orang lalai dengan kehidupan dunianya.”⁷⁴

Seorang informan lainnya, yaitu Jumadil Ula:

“Tantangan hidup bagi saya di generasi milenial ini lebih kepada hal pekerjaan, peluang untuk bekerja akan semakin sedikit

⁷² Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 Juni 2020

⁷³ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 Juni 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 Juni 2020

dan semakin sempit, ini pasti menjadi tantangan terbesar, karena jika kita tidak bekerja akan sulit untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, bahkan akan sulit untuk membantu keluarga.”⁷⁵

Wawancara penulis dengan Inda Qurata Aini:

“Bagi saya tantangan hidup di generasi milenial terbesar berhubungan dengan pergaulan bebas. Kata-kata kasar sudah mejadi hal lumrah diucapkan semua orang (bahkan anak kecil sekalipun), pornografi merajalela, judi mudah di akses, setiap hari ada penipuan dan pembodohan masyarakat, dan hal lainnya.”⁷⁶

Kemudian wawancara penulis dengan Riska Yanti:

“Tantangan hidup di generasi milenial pastinya terletak di persaingan dalam dunia kerja, persaingan akan menjadi persaingan yang sengit karena setiap orang di generasi milenial harus memiliki softskill yang mumpuni dan sesuai dengan dunia kerja, jika mempunyai softskill sekalipun diharuskan memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lain.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara penulis dengan Intan:

“Melawan kemalasan jadi tantangan hidup menurut saya di generasi milenial, karena semua dipermudah oleh teknologi maka

⁷⁵ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 Juni 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 Juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Riska Yanti, tanggal 24 Juni 2020

*membuat mereka untuk malas untuk bergerak bahkan berpikir, semuanya bisa dicari di google.”*⁷⁸

Dari hasil penelitian diatas, kita dapat mengetahui bahwa tantangan hidup bagi generasi milenial meliputi: pekerjaan, pergaulan, hubungan hamba dengan Pencipta, kemalasan yang melanda generasi milenial, serta kesiapan dalam mengikuti perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo dan Trisyanti (2018), yang menyatakan bahwa tantangan hidup di generasi milenial tidak hanya berdampak pada bidang teknologi saja, namun telah mendisrupsi berbagai bidang lain seperti sosial, hukum, ekonomi, dan bidang lainnya⁷⁹.

Penulis juga memberikan pertanyaan yang berbeda kepada para informan, yaitu mengenai “*bagaimana kedudukan generasi milenial dalam menjawab tantangan kehidupan*” dari segi pandangan para informan. Khairunnisa menjawab:

“Para generasi milenial sangat terampil dalam menjawab atau mengatasi tantangan kehidupan, mereka dapat membandingkan segala teori dan pengalaman generasi sebelum generasi milenial dengan generasi milenial, sehingga

⁷⁸ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 Juni 2020

⁷⁹ Prasetyo Banu, dan Trisyanti Umi, “*Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*”, dalam Jurnal Prosiding SEMATEKSOS 3, (2018), hlm.26.

menghasilkan hal yang baru guna mengatasi tantangan kehidupan.”⁸⁰

Mira Dinda Agustina menjawab:

“Mereka bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah baru (hal baru) yang membuat perkembangan kian hari kian berubah guna mempermudah kehidupan mereka.”⁸¹

Faqurrizki menjawab:

“Banyak generasi milenial mengembangkan teknologi untuk mengingatkan dirinya akan Sang Pencipta, seperti aplikasi Al-Qur’an dan Hadist, pengingat shalat, penghitung zakat, penuntun arah kiblat, dan bahkan banyak yang berbagi ilmu mengenai agama di sosial media.”⁸²

Jumadil Ula menjawab:

“Generasi milenial mengubah semuanya menjadi mudah, bahkan bekerja bisa dari rumah tanpa ke kantor, bekerja bisa menggunakan laptop tanpa harus menyalin di kertas hingga berlembar-lembar, dan juga generasi milenial bisa menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam dunia kerja yang bahkan tidak terpikirkan oleh saya.”⁸³

⁸⁰ Wawancara dengan Khairunnisa, tanggal 25 Juni 2020

⁸¹ Wawancara dengan Mira Dinda Agustina, tanggal 23 Juni 2020

⁸² Wawancara dengan Faqurrizki, tanggal 23 Juni 2020

⁸³ Wawancara dengan Jumadil Ula, tanggal 25 Juni 2020

Indah Qurata Aini menjawab:

“Jika generasi milenial dibandingkan dengan generasi sebelumnya, maka generasi milenial memiliki kedudukan yang tinggi, bukan hanya bergerak sendiri tapi juga didukung oleh pemerintah untuk mengembangkan segala hal, dan pastinya orang-orang yang berbuat salah atau menyalahgunakan teknologi akan dihukum oleh pemerintah untuk tidak meresahkan orang lain dan memberikan efek jera.”⁸⁴

Riska Yanti menjawab:

“Generasi milenial pandai dalam mengembangkan inovasi dan action (berani melakukannya), banyak dari mereka yang berani melakukan apa yang mereka pikirkan untuk menghasilkan hal baru, tentunya dengan perencanaan yang matang, hal ini memberikan nilai lebih pada diri mereka dan pada generasi milenial.”⁸⁵

Intan menjawab:

“Para generasi milenial tidak ada yang gaptak (gagap teknologi), mereka mengetahui cara menggunakan teknologi dan mengembangkan mereka ke arah yang baru, bahkan mereka juga

⁸⁴ Wawancara dengan Inda Qurata Aini, tanggal 24 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Riska yanti, tanggal 24 Juni 020

membuat tutorial untuk pengoptimalan dalam menggunakan teknologi.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, para informan sepakat mengatakan bahwa generasi milenial memiliki kedudukan yang tinggi jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial juga bisa mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan ke arah yang baru, serta mengoptimalkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswanto (2018), yang mengemukakan bahwa generasi milenial memiliki pengaruh yang besar terhadap aspek kehidupan, baik secara personal maupun publik, baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, politik, hingga teknologi⁸⁷.

Generasi milenial tidak terlepas dari teknologi terutama gadget yang mudah dibawa kemana-mana oleh setiap orang, mengenai hal ini penulis mewawancarai para informan, dengan pertanyaan: *“apakah kesibukan generasi milenial dengan gadget dapat menghilangkan tujuan dari kehidupan mereka?”*. Para informan sepakat menyatakan bahwa hal itu tergantung kepada setiap orang di generasi milenial, karena mereka bisa menggunakan gadget untuk mendekatkan (mencapai) diri dengan tujuan dari kehidupan mereka, atau mereka menggunakan gadget untuk menjauhkan (menghilangkan) diri dengan tujuan dari kehidupan

⁸⁶ Wawancara dengan Intan, tanggal 23 Juni 2020

⁸⁷ Iswanto Agus, *”Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Genarasi Milenial Indonesia”*, dalam Jurnal Multikultural dan Multireligius, Volume 17, Nomor 1, hlm.177

mereka, mereka yang menentukan keputusan untuk dirinya, tidak semua generasi milenial sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis menyimpulkan:

1. Ada berbagai pandangan dari generasi milenial di Banda Aceh mengenai konsep kehidupan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: konsep kehidupan merupakan proses awal manusia hidup di dunia mulai dari Rahim hingga meninggal (liang lahat). Dalam kehidupan ini manusia dituntut untuk mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya serta dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mencapai kebahagiaan sehingga hidup di dunia tidak sia-sia. Dalam kehidupan setiap manusia pasti memiliki tujuan hidup masing-masing, terutama untuk bermanfaat bagi banyak orang, serta menggunakan teknologi dengan baik dan benar.
2. Tantangan hidup bagi generasi milenial meliputi: pekerjaan, pergaulan, hubungan hamba dengan Pencipta, kemalasan yang melanda generasi milenial, serta kesiapan dalam mengikuti perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk menjawab tantangan ini kembali kepada keputusan setiap individu terutama dalam penggunaan gadget, mereka bisa menggunakan gadget untuk mendekatkan (mencapai) diri dengan tujuan dari kehidupan mereka, atau mereka menggunakan gadget untuk menjauhkan (menghilangkan)

diri dengan tujuan dari kehidupan mereka, mereka yang menentukan keputusan untuk dirinya, tidak semua generasi milenial sama.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada masyarakat terutama kepada generasi milenial diharapkan untuk tetap menjaga jati diri dan menggapai tujuan hidup, serta tidak melupakan Sang Pencipta walaupun mengikuti perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi.
2. Kepada para orang tua diharapkan untuk selalu mendidik dan mengingatkan kepada anak untuk tidak lalai dan melupakan kewajibannya ketika mengikuti perkembangan zaman.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokasi penelitian sehingga dapat menambah wawasan atau literatur dan penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hidayat. *“Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”* dalam Jurnal Penelitian, Volume 10, Nomor 1, 2018.
- Ahmad Najib Burhani. *“Manusia Modern Mendambakan Allah”*.
- Asep Awaludin. *“Pemikiran Hamka Tentang Filsafat Hidup”*, Skripsi Ushuludin Dan Dakwah, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Arifin Anwar. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bertens. *“Sejarah Filsafat Kontemporer. Jerman dan Inggris, Jilid I”* Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- Dwi Runjani Juwita. *“Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial”*, dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah Vol. 7, Nomor 2, 2018.
- Fauzi. *“Letak Wilayah Kecamatan Syiah Kuala”*, dalam Jurnal Uii, Vol 8, Nomor 3 Juli, 2017.
- Hamim Khairul. *“Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Filsafat”*, dalam Jurnal Tasamuh, Volume 13, Nomor 2, 2016.
- Himyari Yusuf, *“Filsafat Ilmu”* Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.
- Himyari Yusuf, *“Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung”* dalam jurnal theologi, Volume 27, Nomor 1, 2016.
- Himyari Yusuf, *“Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer : Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi*

Moral Dan Agama” dalam jurnal *theologi*, Volume 27, Nomor 1, 2016.

<https://kbbi.web.id>

<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

Hutagalung Muhammad Abrar Kasmin, Fitri Rahma, dan Ritonga Sri Rezeki Widya. “*Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha*”, dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2019.

Iin Dwi Cahyani. “*Perubahan Falsafah Hidup Masyarakat Suku Jawa Di Perantauan (Studi pada Masyarakat Suku Jawa yang Tinggal sebagai Perantau di Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung)*”. Skripsi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019.

Inu Kencana Syafiie. *Filsafat Kehidupan*, Jakarta: Bumi Aksara 1995.

Iswanto Agus. “*Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Genarasi Milenial Indonesia*”, dalam *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Volume 17, Nomor 1.

Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*, cetakan kedua belas, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Lalo Kalfaris. “*Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*”, dalam *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Volume 12, Nomor 12, 2018.

- Latif Umar, “*Konsep Mati dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)*”, dalam Jurnal Al-Bayan, Volume 22, Nomor 34, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Naisaban, Ladislaus. *Para Psikolog Terkemuka Dunia* , Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nita Fitria, “*Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung Untuk Mengurangi Prasangka Sosial*”, dalam Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2) 2013.
- Nurcholish Madjid. *Dialog Keterbukaan: artikulasi nilai Islam dalam wacana social politik kontemporer*(Jakarta: Paramadina, 1998
- Panjaitan. “*Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial*”, dalam Jurnal Admintrasi Bisnis, 2017.
- Praja, Johaya S. “*Aliran- aliran Filsafat dan Etika*” Jakarta: Kencana, 2003.

- Prasetyo Banu. Trisyanti Umi, “Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial”, dalam Jurnal Prosiding SEMATEKSOS 3, 2018.
- Ramayulis. (*Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam)*), Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusdi Muhammad Ali. “Maslahat Sebagai Metode Ijtihad dan Tujuan Utama Hukum Islam”, dalam Jurnal Syari’ah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 2, 2017.
- Rusyadi. *Kamus Indonesia – Arab*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Skripsi, Ariani, *Partisipasi Suami Dalam pekerjaan Domestik*, 2014.
- Stefanus Nindito. “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial ”, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2, Nomor 1, 2005.
- Stephen W. Littlejohn. Karen A. Foss, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Suci Prasasti, Erik Teguh Prakoso. “Karakter Dan Perilaku Milenial: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi”, Volume 3 No 1, 2020.
- The Liang Gee. *Pengantar Filsafat Ilmu*, Jakarta: Liberti, 1991.
- Tuhoni Telaumbanua. “Kaum Milenial dan Kebudayaan Nias: Di Persimpangan Jalan (*The Millennial Generation & Nias Culture: At the Cross*)”, dalam Jurnal Sundermann, 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B- 682/Un.08/FUF/PP.00.9/03/2019

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
KESATU :
- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Fuad Ramly, M. Hum | Sebagai Pembimbing I |
| b. Raina Wildan, S. Fil.I, MA | Sebagai Pembimbing II |

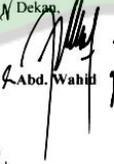
Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mabila Azzahra
NIM : 160301020
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Corak Filsafat Hidup Generasi Milenial Aceh (Studi Penelitian di Banda Aceh)

- KEDUA :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 13 Maret 2020

Dekan,

Abd. Wahid

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1103/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Gampong jeulingke

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MABILA AZZAHRA / 160301020**
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Gampong pineung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Corak Filsafat Hidup Generasi Milenial Aceh (Studi Penelitian di Banda Aceh, Gampong Jeulingke Dusun Rawa Sakti)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Dr. Agusni Yahya, M.A.

Berlaku sampai : 18 Januari
2021
Banda Aceh, 17 Juli
2020 an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan
Kelembagaan,

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana anda mengartikan suatu konsep kehidupan?
2. Apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan hidup?
3. Apa yang ingin kamu capai untuk kehidupan kedepan?
4. Bagaimana pandangan generasi milenial terhadap konsep kehidupan?
5. Apa yang menjadi tantangan hidup bagi generasi milenial?
6. Bagaimanakah kedudukan generasi milenial dalam menjawab tantangan kehidupan?
7. Apakah kesibukan generasi milenial dengan gadget dapat menghilangkan tujuan dari kehidupan?
8. Seberapa pengaruh generasi milenial terhadap konsep kehidupan?
9. Apakah dalam setiap kehidupan generasi milenial memakai konsep kehidupan?
10. Apa makna filosofi hidup bagi generasi milenial?
11. Apakah ada yang memotivasi terhadap pandangan hidup bagi generasi milenial?

PERTANYAAN WAWANCARA KEUCHIK

1. **Berapa** persen penduduk generasi milenial di gampong Jeulingke?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap perilaku generasi milenial?
3. Bagaimana pergaulan penduduk generasi milenial di gampong Jeulingke?
4. Bagaimana pengaruh gadget pada kehidupan generasi milenial?

